

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA BURAI
KECAMATAN TANJUNG**

OLEH :

NAMA : MUHAMMAD IWAN SETIAWAN

NIM : 19.11.404

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa merupakan salah satu komponen yang perlu dikembangkan dalam konsep otonomi daerah. Kualitas mutu hidup masyarakat desa juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan wilayah yang mempunyai taraf hidup yang berkualitas dan mandiri. Pemerintah desa merupakan elemen pemerintah yang dapat menunjang pembangunan nasional dan kemajuan negara Indonesia. Kemampuan pemerintah desa perlu ditingkatkan dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi pemerintahan, serta memperkuat partisipasi masyarakat serta kelembagaannya untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Ayuningtyas dkk, 2023).

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam kehidupan bernegara, pemerintahan sangat dibutuhkan untuk mengatur rakyat, mengayomi rakyat, serta memenuhi kebutuhan rakyat karena sifat hakikat negara memiliki sifat memaksa, monopoli, dan mencakup keduanya. Dengan adanya pemerintahan, semua wilayah dan batas-batasnya dapat dikontrol dan diawasi serta dapat diatur dengan mudah. Setiap wilayah memiliki pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan pemerintah pusat (Sugiman, 2018).

Pemerintah daerah kini memiliki peluang yang luas untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi daerahnya, termasuk mengelola sektor pariwisata. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah. Sektor wisata yang berkembang maju akan mampu mendorong sektor lainnya untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor perkebunan, pertanian, peternakan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong dengan memanfaatkan dan mengembangkan industri pariwisata secara maksimal. Terkait hal

tersebut, diperlukan pengelolaan yang baik untuk menumbuhkan barang-barang yang berhubungan dengan pariwisata di wilayah Indonesia. Pemerintah kini banyak berinvestasi dalam pengembangan desa wisata dengan tujuan meningkatkan keuntungan devisa, ekonomi, pendapatan daerah, kesempatan kerja, pemberdayaan ekonomi rakyat, peluang pertumbuhan bisnis, dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan desa wisata menjadi komitmen unggulan yang didukung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, dimana desa wisata atau *rural tourism* sedang menjadi sebuah tren pariwisata di dunia saat ini. Desa wisata banyak memberikan pengunjung pengalaman liburan yang lebih unik dan baru. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu inovasi masyarakat dalam menangkap peluang dan potensi wisata di desa. Menurut Istiqomah (2015), desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang menawarkan berbagai kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen wisata. Pengelolaan desa wisata di Indonesia merupakan bagian dari program pengembangan pariwisata berkelanjutan. Program ini sesuai dengan RPJMN 2020-2024, dalam rangka percepatan kebangkitan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Indonesia sudah memiliki 74 ribu desa yang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan desa wisata sebagai sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Ditambah dengan adanya kearifan lokal di setiap desa wisata yang dimiliki maka akan menambah nilai bagi pengunjung yang akan berkunjung. Desa wisata merupakan salah satu alternatif dalam mengakomodasi kebutuhan pengunjung yang memiliki minat khusus serta merupakan pilihan bagi pengunjung yang sebagian besar tinggal di daerah perkotaan. Banyaknya desa wisata yang memiliki daya tarik wisata dengan berbagai potensi wisata yang dimiliki seperti pemandangan alam, peninggalan sejarah dan budaya serta berbagai kesenian dan kerajinan masyarakat lokal mampu untuk menarik Pengunjung untuk datang. Dengan adanya pengembangan desa wisata, diharapkan mampu memberikan banyak keuntungan baik bagi

masyarakat lokal seperti tersedianya lapangan kerja, meningkatkan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan sekaligus mendorong penguatan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan asli daerah serta berkembangnya seni budaya lokal (Permatasari, 2022).

Provinsi Sumatera Selatan memiliki 37 desa wisata. Salah satu desa wisata yang berada di Sumatera Selatan yaitu desa Sungsang. Dimana desa ini dikenal karena letaknya berada di atas perairan antara muara Sungai Musi dengan laut jawa. Desa sungsang juga dikenal dengan budayanya yang khas serta berbagai kulinernya. Sama halnya dengan desa wisata Burai yang memiliki panorama keindahan alam yang masih asri untuk dikunjungi wisatawan, tepatnya berada di Kabupaten Ogan Ilir. Wisata ini berada di daerah terpencil yang dikelilingi sungai dan rawa yaitu Desa Burai (Detmuliati, 2021).

Desa Burai merupakan Desa yang dijadikan sebagai Desa Wisata yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, Desa Wisata Burai merupakan program pemerintah Kabupaten Ogan Ilir melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir yang bekerja sama dengan pihak swasta dan juga masyarakat Desa Burai. Menurut sekretaris Desa Burai bapak Arianto (17 Mei 2024) program Desa Wisata Burai sepenuhnya dikelola oleh masyarakat, pemerintah memberikan intruksi kepada masyarakat Desa Burai untuk mengelola wisata, sedangkan pemerintah hanya sebagai *stakeholder* dalam upaya mengembangkan Desa Wisata Burai. Dengan terus berkoordinasi antara pemerintah, pihak swasta dan juga masyarakat maka dibentuklah tempat wisata yaitu Desa Wisata Burai yang mulai dibuka pada saat lebaran idul fitri tanggal 15 juni 2018. Tujuan dibentuknya Desa Wisata Burai ialah untuk menghidupkan dan meningkatkan perekonomian Warga Desa Burai, serta meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona.

Desa Burai merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan yang tersebar dalam 5 wilayah dusun dan jarak Desa ke jalan utama berjarak 11 km. Desa Burai dulu dikenal sebagai desa yang sepi dan tidak tersentuh pembangunan, Namun awal berkembangnya Desa Burai yaitu dengan mempertahankan keindahan alamnya yakni Sungai

Kelekar dan juga konsep kampung warna-warni dimana seluruh bangunan seperti rumah penduduk yang berada dipinggiran sungai kelekar dicat dengan corak warna-warni, sehingga kampung ini menjadi lebih unik dan dapat menarik para wisatawan yang datang ke Desa Burai. Terwujudnya kampung warna-warni merupakan hasil dari kerja sama PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field bersama Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir (Firwanto, 2018). Hal ini membawa Desa Burai mendapat penghargaan sebagai 50 desa wisata terbaik pada Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 (Sudarwan, 2021).

Desa Burai memiliki banyak sekali keunggulan yang dapat ditampilkan diantaranya wisata alam (susur sungai dan persawahan) , untuk susur sungai sudah menyediakan perahu dimana perahu ini merupakan bantuan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Republik Indonesia Bapak Sandiaga Uno dan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), sehingga wisatawan dapat menikmati atraksi susur sungai Desa Burai sampai ke ujung Dusun V. Wisata budaya (tarian beume dan tetak cuntuk) dimana tarian ini biasanya disuguhkan ketika ada event-event besar di Desa Burai. wisata buatan (purun, songket, kerupuk, kemplang), salah satu yang dapat dijadikan cinderamata bagi wisatawan yang datang. Wisata khusus (religi atau makam leluhur) dimana terdapat banyak makam sejarah nenek moyang sehingga dijadikan wisata religi. Untuk mengembangkannya diperlukan wadah untuk menaungi kegiatan yang akan dilakukan serta pengelolaan UMKM mandiri serta kawasan wisata unggul. Meningkatnya jumlah pengunjung yang hadir dapat membantu pemasukan penduduk sekitar sehingga omset yang dihasilkan lebih meningkat.

Melihat fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa wisata di Desa Burai memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan secara optimal. Adapun jumlah pengunjung di desa wisata Burai tahun 2024 adalah sebagai berikut.

Jumlah pengunjung paling banyak terjadi pada bulan Maret dengan jumlah 538 pengunjung, adapun jumlah pengunjung yang paling sedikit terjadi pada bulan Februari dengan jumlah 479 pengnjung. Pedataan pengunjung ini dilakukan oleh pengelola wisata yang berjaga di parkiran dan di area pintu masuk dari arah Indralaya, dalam pendataan pengunjung ini mengalami kesulitan karena banyak wisatawan yang menitipkan kendaraan dirumah kerabat atau temannya, sehingga pendataan ini tidak begitu sempurna,

ditambah lagi lorong masuk ke wisata burai banyak, sehingga banyak yang tidak diketahui.

Setelah melakukan observasi pada lokasi penelitian tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya yaitu masih belum memadainya ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kawasan wisata tersebut. Belum adanya toilet umum, sehingga wisatawan harus menggunakan masjid. Lalu saat air pasang tempat spot-spot foto tenggelam dan harus dicat ulang. Kemudian masih minimnya fasilitas seperti pelampung dan ban renang tentunya saat wisatawan ramai tidak semua wisatawan memakai alat keselamatan. Belum tersedianya tempat parkir khusus sehingga mengakibatkan pengguna kendaraan banyak yang parkir di pinggir jalan. Lalu kurangnya pengelolaan cat rumah penduduk yang dikenal dengan kampung warna-warni kebanyakan mulai luntur karena minimnya dana desa. Selain itu tidak tersedianya angkutan umum menuju ke Desa Burai dan sebagian jalan masih ada yang rusak. Banyaknya jenis kesenian yang punah dan hampir punah serta grub kesenian yang masih eksis tapi tidak dikelola dengan maksimal karena 4 masih minimnya fasilitas yang ada, hal ini dapat berdampak negatif terhadap budaya yang ada di Desa Burai.

Namun pemerintah desa di sini perlu berperan dalam memunculkan ide baru yang kreatif agar objek wisata di Desa Burai ini semakin diminati wisatawan. Pada pengembangan desa wisata ini, gagasan terbaru mesti digali dan dimunculkan sebagai komoditas wisata. Sebuah objek wisata harus terus berinovasi agar wisatawan ketagihan berkunjung. Jika tanpa inovasi tentunya tidak akan berkembang, karena pada dasarnya wisatawan akan terus menginginkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru inilah yang akan menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain itu pemerintah desa perlu bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat serta kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan desa wisata di Desa burai secara optimal, karena masih banyaknya sarana dan prasarana masih belum memadai guna sebagai salah satu faktor pengembangan desa wisata.

Berdasarkan latar belakang pentingnya peran pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata di Desa Burai secara optimal dengan dukungan dari masyarakat Desa Burai sehingga dapat memajukan desa wisata tersebut agar lebih diminati oleh wisatawan. Maka dari itu saya sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya penelitian mengenai **“Peran Pemerintah**

Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Peran

Menurut Poerdarminta (2003) peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, jadi peran merupakan suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan yang diharapkan. Rivai (2006:148) mengemukakan bahwa peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup 3 hal berikut ini:

- Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat
- a. Seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
 - b. Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
 - c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Pemerintah Desa

Menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pemerintahan desa diartikan sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dan kepentingan masyarakat setempat dalam lingkungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala desa pada Alinea ketiga dijelaskan sebagai pemerintah desa, atau yang disebut dengan nama lain, dan merupakan unsur penyelenggara pemerintahan desa yang dibantu oleh perangkat desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, tanggung jawab kepala desa antara lain menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, dan membina serta memberdayakan masyarakat desa. Kepala desa bertanggung jawab langsung kepada bupati melalui camat atas pelaksanaan tugas dan wewenangnya. Selanjutnya, menurut Riant Nugroho dan Firre An Suprpto (2021:9), pemerintah desa berfungsi sebagai kepala masyarakat desa, sehingga merupakan tingkatan pemerintahan terendah di wilayah Republik Indonesia.

Kepala desa juga berfungsi sebagai penghubung antara tujuan masyarakat lokal dengan pemerintah daerah maupun pusat. Kepala desa memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan pedesaan, sehingga partisipasinya dalam berbagai inisiatif pembangunan tidak dapat diabaikan. Akibatnya, kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan pembangunan masyarakat. Hal ini tergantung pada cara kepala desa dalam mengatur, memotivasi, mengarahkan, dan berkomunikasi dengan masyarakatnya untuk melibatkan mereka dalam pertumbuhan dan pembangunan desa.

Pengertian Desa

Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya yang berjudul "Otonomi Desa" menyatakan bahwa "Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat" (Widjaja, 2003: 3).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa merupakan salah satu regulasi yang disahkan oleh presiden pada tahun 2014. Dalam undang-undang tersebut dikatakan bahwa undang-undang ini menegaskan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Undang-Undang ini mengatur materi mengenai asas pengaturan, kedudukan dan jenis desa, penataan desa, kewenangan desa, penyelenggaraan pemerintahan desa, hak dan kewajiban desa dan masyarakat desa, peraturan desa, keuangan desa dan aset desa, pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan, badan

usaha milik desa, kerja sama desa, lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat desa, serta pembinaan dan pengawasan. Selain itu, undang-undang ini juga mengatur dengan ketentuan khusus yang hanya berlaku untuk desa adat sebagaimana diatur dalam Bab XIII. Berdasarkan undang-undang tersebut, tujuan ditetapkan pengaturannya desa adalah:

1. Memberikan pengakuan dan penghormatan atas desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.
3. Melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat desa.
4. Mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama.
5. Membentuk pemerintahan desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab.
6. Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum.
7. Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat desa guna mewujudkan masyarakat desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional.
8. Memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek Pembangunan.

Macam-Macam Desa

Desa di Indonesia dibagi dalam 3 jenis desa, yaitu Desa Swadaya, Desa Swakarya dan Desa Swasembada. Pembagian ini berdasarkan pada Permendagri No 84 tahun 2015 tentang struktur organisasi pemerintahan desa, dalam Permendagri tersebut dijelaskan adanya perbedaan susunan organisasi desa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan desa.

a. Desa Wisata

Daya tarik wisata menjadi komponen utama dan sangat penting dalam pariwisata karena merupakan segala sesuatu yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Suryadani dan Octavia (2015:520), daya tarik wisata dibedakan menjadi tiga, antara lain:

1. Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam
Daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik

bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu:

- a. flora dan fauna.
 - b. keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya pantai dan hutan bakau.
 - c. gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun, dan danau.
 - d. budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, dan usaha perikanan.
2. Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya
Daya tarik wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, serta pertunjukan dan kerajinan.
3. Obyek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus
Daya tarik wisata minat khusus merupakan jenis wisata baru yang dikembangkan di Indonesia, wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dll.

b. Desa Swadaya

Desa swadaya adalah desa dengan yang masyarakatnya masih memegang teguh atau terikat oleh adat istiadat dan tradisi yang ada. Tingkat pendidikan masyarakat masih relatif rendah, kesadaran akan pentingnya pendidikan juga masih bisa dikatakan rendah. Desa swadaya menggantungkan sektor produksi untuk kebutuhan primer keluarga, belum ada upaya memproduksi untuk kebutuhan industri atau kebutuhan pasar di luar. Sehingga, potensi yang dimiliki oleh desa belum dapat dikerjakan secara optimal. Desa swadaya juga memiliki beberapa ciri seperti, Mata pencaharian penduduk desa swadaya masih homogen dan bersifat agraris. Desa masih tertutup dari 'pengaruh' lingkungan luar. Teknologi yang digunakan masyarakat masih rendah, teknologi pertanian atau pun industri. Jumlah penduduk masih sedikit, penduduk masih sangat jarang. Dalam kehidupan bermasyarakat dan individu memegang teguh adat istiadat. Hubungan antar kelompok/interaksi sosial masyarakat sangat erat. Keluarga berfungsi sebagai pengawas sosial. Keberadaan sarana dan prasarana masih sangat kurang. Keberadaan desa/daerahnya masih terisolir dengan desa/ daerah lainnya. Pemenuhan

kebutuhan hidup sehari-hari 'kebutuhan pangan' masih dipenuhi dari dalam desa itu sendiri.

c. Desa Swakarya

Desa swakarya adalah desa yang dalam perkembangannya memiliki tingkat kemajuan di atas desa swadaya. Dalam desa swakarya keberadaan adat istiadat di masyarakat mulai/sedang mengalami peralihan atau transisi, dalam desa swakarya pengaruh dari luar mulai masuk yang kemudian memberikan perubahan di masyarakat desa dalam cara berpikir. Desa Swakarya juga ditandai dengan mulai beragamnya pekerjaan yang ada di tengah masyarakat, mata pencaharian penduduk mulai berkembang tidak hanya sektor primer namun juga sudah mulai menggarap sektor sekunder. Selain itu, perkembangan sarana dan prasarana desa juga sudah mulai dapat dirasakan, yang mana keberadaan sarana dan prasarana ini mendukung produktivitas masyarakat desa dalam hal pekerjaan dan kehidupan sosial. Desa Swakarya juga sering diartikan sebagai desa peralihan atau transisi dari desa swadaya menuju desa swasembada. Desa swakarya juga memiliki beberapa ciri yang melekat, Tingkat pendidikan masyarakat sudah mulai meningkat, kesadaran akan pentingnya pendidikan sudah mulai tumbuh. Jumlah penduduk sudah lebih banyak di bandingkan desa Swadaya, dan penduduk sudah mulai ada yang berasal dari luar desa (pendatang). Kebiasaan dan adat istiadat masih dihayati namun tidak mengikat secara penuh. Keberadaan teknologi sudah mulai dipergunakan dalam kehidupan/kegiatan sehari-hari. Tingkat perekonomian mulai tumbuh secara perlahan menjadi lebih baik. Sarana dan prasarana sudah dapat dirasakan, misalnya jalan sudah dapat menjadi penghubung dengan daerah lain dan menjadi pembuka jalur perekonomian. Desa Swakarya tidak lagi terisolir seperti desa swadaya, walau akses menuju pusat perekonomian belum benar-benar lancar. Kegiatan produksi masyarakat sudah tidak hanya untuk kebutuhan primer namun juga untuk kebutuhan sekunder.

d. Desa Swasembada

Desa swasembada sering disebut untuk memberikan label pada desa yang sedang berkembang atau sudah maju. Jika merujuk pada pengertiannya maka desa swasembada adalah desa yang lebih maju dari desa swakarya dan tidak lagi terikat oleh adat istiadat. Desa swakarya ini masyarakatnya memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam atau potensi lokal yang ada di desa, dengan merujuk pada kegiatan pembangunan lokal/regional. Masyarakat sudah memiliki tingkat

pendidikan dan kesadaran yang tinggi dalam upaya mengembangkan dan memajukan atau mengangkat potensi yang dimiliki desanya guna menjadi desa yang berkembang, desa yang maju dan mandiri. Beberapa ciri yang ada pada desa swasembada, desa swasembada memiliki penduduk yang relatif banyak sehingga pemukimannya sudah mulai padat. Masyarakat tidak lagi terikat dengan adat istiadat, sudah fleksibel. Secara lokasi desa swasembada biasanya berada di ibukota kecamatan. Keberadaan fasilitas umum yang memadai, sarana dan prasarana sudah lengkap. Masyarakat berpartisipasi secara aktif dan efektif. Kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pengembangan dan pembangunan desa tinggi.

Peran Pemerintah Desa

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosialnya. Peran (role) adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang dan terjadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2004). Hal demikian menunjukkan bahwa peran dikatakan telah dilaksanakan apabila seseorang dengan kedudukan atau status tertentu telah melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Peran dapat dibagi dalam tiga cakupan, yaitu (Soekanto, 2004):

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Istilah pemerintah berasal dari kata "Perintah" yang berarti menyuruh melakukan sesuatu sehingga dapat dikatakan bahwa pemerintah adalah kekuasaan yang memerintah suatu negara atau badan tertinggi yang memerintah suatu negara, seperti kabinet merupakan suatu pemerintah. Istilah Pemerintah diartikan dengan perbuatan (cara, hal, urusan dan sebagainya). Pemerintah merupakan semua aparatur/alat perlengkapan negara dalam rangka menjalankan segala tugas dan kewenangan/kekuasaan negara, baik kekuasaan

legislatif, eksekutif, yudikatif. Apabila kita lihat pada negara Indonesia saat ini dengan mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945 sebagai peraturan perundang-undangan yang tertinggi.

Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, dalam hal ini adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat di daerahnya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat. Peran pemerintah sebagai regulator merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan atau kebijakan mengenai regulasi (Rasyid, 2010).

Blakely dalam Kuncoro (2004:113-114) menyatakan bahwa peran pemerintah dapat mencakup peran-peran wirausaha (entrepreneur), koordinator, fasilitator dan stimulator.

- a. Wirausaha (*entrepreneur*), sebagai wirausaha pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan potensi tanah dan bangunan untuk tujuan bisnis. Tanah atau bangunan dapat dikendalikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan konservasi atau alasan-alasan lingkungan lainnya, dapat juga untuk alasan perencanaan pembangunan atau juga dapat digunakan untuk tujuan-tujuan lain yang bersifat ekonomi. Hal tersebut bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat dan bisa mensejahterakan perekonomian di sekitar.
- b. Koordinator, pemerintah daerah dapat bertindak sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan di daerahnya. Perencanaan pengembangan pariwisata daerah atau perencanaan pengembangan ekonomi daerah yang telah dipersiapkan di wilayah tertentu, mencerminkan kemungkinan pendekatan di mana sebuah perencanaan disusun sebagai suatu kesepakatan bersama antara pemerintah, pengusaha, dan kelompok masyarakat lainnya.
- c. Fasilitator, pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya. Peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan.
- d. Stimulator, pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan

usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut. Berbagai macam fasilitas dapat disediakan untuk menarik pengusaha, dalam bidang kepariwisataan pemerintah daerah dapat mempromosikan tema atau kegiatan khusus di objek wisata tertentu.

Pitana dan Gayatri (2005:95), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:

- a. Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
- b. Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
- c. Dinamisator, dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar di antaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

2.3 Pariwisata

Pariwisata merupakan lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tinggalnya untuk sementara waktu, untuk berpegiar ke tempat lain, sematamata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan kebudayaan atau keinginan yang beranekaragam dari pribadinya (Yoeti, 1996; Ni Ketut Mareni dkk, 2018). Selain itu pengertian pariwisata yaitu suatu perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya serta aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk

memenuhi kebutuhan mereka (Marpaung, 2002; Laipi dkk, 2020).

Menurut Yoeti (2008) (dalam Chaerunissa dan Yuniningsih, 2020) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal.
2. Tujuan perjalanan dilakukan sematamata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

2.3.1 Faktor-Faktor Pendukung Pariwisata

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam mendukung berkembangnya pariwisata (Ginting, 2005; Yunita, 2019) sebagai berikut:

- a. Memiliki banyak objek pariwisata di berbagai daerah Pariwisata di Indonesia memiliki berbagai destinasi wisata seperti wisata alam, wisata edukasi dan sebagainya. Hal ini dapat meningkatkan pariwisata yang ada, tidak hanya wisatawan lokal namun dapat menarik wisatawan yang berasal dari luar Negeri.
- b. Memiliki alam yang sangat indah Salah satu faktor pendukung pariwisata yaitu alamnya yang sangat indah, seorang melakukan perjalanan wisata biasanya untuk menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta flora dan faunanya.
- c. Memiliki berbagai peninggalan sejarah pada masa lalu Tidak hanya keindahan alam saja seorang yang melakukan wisata dan lokasi wisata biasanya terdapat berbagai peninggalan sejarah yang menjadi potensi dalam pengembangan pariwisata di Indonesia.
- d. Memiliki berbagai budaya yang unik Seorang yang melakukan perjalanan wisata di suatu daerah biasanya daerah tersebut memiliki budaya yang unik sehingga dapat dijadikan atraksi wisata bagi wisatawan yang datang berkunjung dan menambah potensi di daerah tersebut.
- e. Rakyat yang ramah tamah Ramah tamah merupakan sikap dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, selain menghormati tamunya dan menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan salah satu daya tarik bagi para wisatawan.

2.3.2 Manfaat Pariwisata

Manfaat yang diperoleh dari adanya pariwisata yaitu sebagai berikut: (Pendit, 2003; Yunita, 2019)

- a. Menciptakan lapangan pekerjaan Pengelolaan pariwisata yang baik tentunya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, hal ini juga sangat berpeluang terhadap masyarakat Indonesia yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat terhadap pariwisata.
- b. Meningkatkan penghasilan bagi masyarakat, baik dari pelayanan jasa maupun dari penjualan barang cinderamata Selain menciptakan lapangan pekerjaan, pariwisata juga membantu 23 meningkatkan penghasilan bagi masyarakat, karena dalam suatu objek wisata terdapat cinderamata ataupun jasa-jasa yang melayani kegiatan suatu wisata. Hal ini dapat mendorong masyarakat dalam pengembangan pariwisata karena dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.
- c. Meningkatkan pendapatan negara Sektor pariwisata diandalkan sebagai sektor alternatif untuk mendorong perekonomian Indonesia dalam berbagai perannya salah satunya yaitu dalam bentuk sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto, sehingga hal ini dapat meningkatkan pendapatan negara.
- d. Menanamkan rasa cinta tanah air dan budaya bangsa Wisata dapat menjadi media pembelajaran bagi warga negara, setidaknya dengan berwisata masyarakat dapat memahami identitas bangsanya. Dengan begitu, dapat berkontribusi positif pada pembentukan rasa cinta tanah air dan budaya bangsa.

Tujuan Kepariwisataan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 4 kepariwisataan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi Tujuan perekonomian suatu negara yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu parameter dari keberhasilan suatu negara dalam proses pembangunan.
- b. Menghapus kemiskinan Pariwisata mampu mengentaskan kemiskinan dan membasmi kelaparan melalui peluang-peluang usaha yang diciptakan.
- c. Mengatasi pengangguran Pariwisata merupakan aspek yang dapat mendorong perekonomian di Indonesia tidak hanya meningkatkan perekonomian, pariwisata juga dapat mengatasi pengangguran yang ada dengan membuka lapangan pekerjaan.

Daya Tarik Pariwisata

Terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata (Cooper dkk, 1995; Tingginehe dkk, 2019) yaitu: attraction, accessibility, amenity, dan ancilliary.

1. *Attraction* (Atraksi)
Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan suatu daerah, dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Modal atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu: Natural Resources (Alami), Atraksi Wisata Budaya, dan Atraksi buatan manusia itu sendiri.
2. *Accessibility* (Aksesibilitas)
Hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata harus dilengkapi aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut mudah untuk dikunjungi.
3. *Amenity* (Fasilitas atau Akomodasi)
segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada didaerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang harus tersedia seperti: penginapan, rumah makan, tempat rekreasi, tempat berkemah, transportasi dan agen perjalanan. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air atau toilet, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah.
4. *Ancilliary* (pelayanan tambahan)
Pelayanan harus disediakan oleh pemda suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata.

Jenis Daya Tarik Wisata

Adapun jenis atraksi wisata meliputi atraksi buatan, atraksi alam, dan atraksi budaya (Samiarta dan Mahagangga, 2016; Anugraheni, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut atraksi wisata atau daya tarik wisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan terdiri atas:

1. Daya tarik wisata alam merupakan atraksi ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan berwujud ekosistem sumber daya alam yang memiliki daya tarik bagi wisatawan baik dalam keadaan alami maupun buatan.

2. Daya tarik wisata budaya merupakan atraksi wisata dengan daya tarik dari tradisi atau kebiasaan manusia seperti adat istiadat.
3. Daya tarik wisata buatan manusia merupakan daya tarik dari hasil buatan manusia yang dapat terwujud wisata agro, wisata petualangan alam, peninggalan sejarah, seni dan budaya, tamanrekreasi, wisata buru, museum, dan komplek hiburan.
4. Daya tarik wisata minat khusus, dapat berupa kegiatan mendaki, berburu, gua, industry, gunung, dan kerajinan, tempat perbelanjaan, tempat-tempat ibadah atau ziarah, dan sebagainya.

Damanik dan Weber (2006:19) menyebutkan beberapa pelaku pariwisata, antara lain sebagai berikut.

1. Wisatawan

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata.

2. Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Mereka dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu:

- a. pelaku langsung, yaitu usaha-usaha yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan.
- b. pelaku tidak langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk

yang secara tidak langsung mendukung pariwisata misalnya kerajinan tangan, panduan wisata, dsb.

3. Pendukung Jasa Wisata

Kelompok ini adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk ini.

4. Pemerintah

Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Pemerintah juga bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata.

5. Masyarakat Lokal

Penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.

6. Lembaga Swadaya Masyarakat

Banyak LSM, baik lokal, regional, maupun internasional yang melakukan kegiatan di kawasan wisata. bahkan jauh sebelum pariwisata berkembang, organisasi non pemerintah ini sudah melakukan aktivitasnya baik secara partikuler maupun bekerjasama dengan masyarakat.

Berikut ini merupakan komponen desa wisata menurut beberapa ahli yang dirangkum dalam kajian teori sebagai berikut.

Tabel Kajian Teori Komponen Desa Wisata

No	Sumber teori	Komponen Desa Wisata
1	Gumelar (2010)	<ol style="list-style-type: none"> a. Keunikan, keaslian, sifat khas b. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa c. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudayasecara hakiki menarik minat pengunjung d. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.
2	Putra (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat 2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual 3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya 4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desawisata 5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan
3	Prasiasa (2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi masyarakat lokal 2. Sistem norma setempat 3. Sistem adat setempat 4. Budaya setempat

Sumber: Zakaria, F dan Suprihardjo, R.D. (2014)

Berdasarkan perkembangannya desa wisata dibagi menjadi tiga kategori. Dalam Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau, kategori tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Desa Wisata Embrio
Desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata dan sudah ada gerakan masyarakat/desa untuk mengelolanya menjadi desa wisata.
- b. Desa Wisata Berkembang
Desa wisata embrio yang sudah dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, sudah ada swadaya masyarakat/desa untuk pengelolaannya, sudah mulai promosi dan sudah ada wisatawan yang mulai tertarik untuk berkunjung.
- c. Desa Wisata Maju
Desa wisata yang sudah berkembang dengan adanya kunjungan wisatawan secara kontinu dan dikelola secara profesional dengan terbentuknya forum pengelola serta sudah mampu melakukan promosi dan pemasaran dengan baik.

Pengembangan Desa Wisata

Desa memiliki segudang potensi yang bisa diangkat menjadi komoditas dan dikembangkan untuk menjadi desa wisata. Potensi desa adalah sumber daya yang dimiliki desa yang dapat digunakan dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah akan memengaruhi perkembangan wilayah tersebut. Potensi desa juga diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan dalam pembangunan suatu desa. Potensi desa mencakup keadaan alam dan manusia yang ada di dalamnya beserta hasil-hasil kerja manusianya. Potensi desa terdiri dari potensi fisik dan potensi nonfisik yang diharapkan manfaatnya bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa yang meliputi potensi fisik yaitu: (Soleh, 2017)

- a. Tanah
Tanah yang subur merupakan potensi utama desa. Tanah dapat berupa sawah, tegal, atau pekarangan. Penduduk desa mengelola dan memanfaatkan tanah sebagai lahan pertanian untuk mencukupi kebutuhannya sendiri.
- b. Air
Melimpahnya sumber air, selain dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari juga dimanfaatkan untuk keperluan irigasi dan industri air minum.
- c. Iklim

Iklim sangat memengaruhi aktivitas penduduk desa yang pada umumnya bermata pencaharian petani. Kegiatan petani untuk menentukan jenis tanaman sangat bergantung pada iklim. Iklim sejuk, dingin, dan curah hujan cukup sangat mendukung kehidupan penduduk desa dalam meningkatkan hasil pertanian.

- d. Flora dan fauna
Potensi flora di desa adalah masih banyak tersedianya tanaman bahan makanan pokok, seperti padi, jagung, dan ketela pohon. Adapun potensi fauna berupa hewan ternak, antara lain ternak besar, ternak kecil, dan unggas. Hasil pertanian dan peternakan dapat menarik penduduk lain untuk melakukan kegiatan perdagangan dengan membeli barang hasil pertanian dan peternakan.

Selain potensi fisik, terdapat juga potensi non fisik antara lain sebagai berikut: (Soleh, 2017)

- a. Masyarakat Desa
Penduduk desa merupakan potensi bagi desa itu sendiri. Penduduk desa akan mengolah potensi sumber daya yang dimiliki desanya. Suatu wilayah desa yang mempunyai jumlah penduduk banyak dengan berbagai keterampilan akan memberikan sumbangan bagi pendapatan desa tersebut.
- b. Lembaga Sosial Desa
Lembaga sosial desa, seperti pendidikan, adat, kopnnerasi, dan lembaga lainnya dapat memberikan bantuan dan mendukung kegiatan penduduk desa.
- c. Aparatur Desa
Aparatur yang jujur, disiplin, dan kreatif merupakan motor penggerak pembangunan di desa untuk mengantarkan terwujudnya penyelenggaraan pemerintah desa yang tertib, berdaya guna, dan berhasil guna dalam mengelola pembangunan.
Sedangkan menurut Soemarno (2010:3-4), untuk mensukseskan pengembangan desa wisata diperlukan upaya-upaya sebagai berikut:
 1. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)
Pelaksanaan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya, serta di bidang-bidang kepariwisataan. Pendidikan diperlukan untuk tenaga-tenaga yang akan dipekerjakan dalam kegiatan manajerial. Untuk itu, sebaiknya ditugaskan generasi muda dari desa yang bersangkutan untuk dididik pada sekolah-sekolah kepariwisataan, sedangkan

pelatihan diberikan kepada mereka yang akan diberi tugas menerima dan melayani wisatawan.

2. Kegiatan Pemerintahan di Desa
Kegiatan dalam rangka desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain seperti: rapat-rapat dinas, pameran pembangunan, dan upacara hari-hari besar diselenggarakan di desa wisata.
3. Promosi
Desa wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media, oleh karena itu desa atau kabupaten harus sering mengundang wartawan dari media cetak maupun elektronik untuk kegiatan hal tersebut.
4. Festival/Pertandingan
Secara rutin di desa wisata perlu diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bias menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa wisata tersebut, misalnya mengadakan festival kesenian, pertandingan olahraga, dan lain sebagainya.
5. Kerjasama dengan Universitas.
Universitas-Universitas di Indonesia mensyaratkan melakukan Kuliah Kerja Praktek Lapangan (KKPL) bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya, sehubungan dengan itu sebaiknya dijalin atau diadakan kerjasamanya antara desa wisata dengan Universitas yang ada, agar bisa memberikan masukan dan peluang bagi kegiatan di desa wisata untuk meningkatkan pembangunan desa wisata tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009), metode kualitatif merupakan penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial (Creswell, 2015). Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data berupa kata-kata dari bentuk lisan ataupun perilaku seseorang pada saat melakukan penelitian (Hasanah, 2015).

Metode kualitatif dalam penelitian ini karena untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di Desa Burai yang berkaitan langsung dengan peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata, dengan melihat langsung permasalahan-permasalahan terkait peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Burai. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan hasil dari permasalahan yang ada, maka perlunya pengumpulan data yaitu data dari hasil observasi atau pengamatan, dokumentasi dan juga wawancara yang dikumpulkan lalu dideskripsikan, sehingga dari data yang didapat pada penelitian ini dapat mendeskripsikan peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Burai.

Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik. Definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peran Pemerintah Desa adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, dalam hal ini adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat di daerahnya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat.
- b. Pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Definisi Operasional

Definisi operasional Menurut Sutarna (2016:52) yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel.

Tabel Definisi Operasional

No	Konsep	Indikator
1.	Peran Pemerintah Desa	1. Motivator

	<i>Teori Pitana dan Gayatri (2005:95)</i>	2. Fasilitator 3. Dinamisator
2.	Pengembangan Desa Wisata <i>Teori Soemarno (2010:3-4)</i>	1. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) 2. Kegiatan pemerintahan di desa 3. Promosi 4. Festival / pertandingan 5. Kerjasama dengan universitas

Sumber: Pitana dan Gayatri (2005:95), Soemarno (2010:3-4)

Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif harus diperhatikan mengingat informan sebagai pemegang kunci jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Faisal dalam Sugiyono (2011:221), seorang informan dalam penelitian harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Mampu memahami masalah penelitian tidak hanya sekedar mengetahui melainkan lebih secara enkulturasi atau penghayatan.
- b. Berkecimpung dalam masalah yang sedang diteliti.
- c. Memiliki waktu yang memadai untuk diwawancarai.
- d. Mampu memberikan informasi secara objektif dan mampu mengendalikan sifat subjektivitasnya atas masalah yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Herdiansyah (2015:177) menyatakan bahwa, dalam teknik *purposive sampling* subjek penelitian yang dipilih haruslah memiliki keterikatan dengan tujuan penelitian. Walaupun tidak ada keharusan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif, subjek dipilih dengan menggunakan teknik ini, tetapi setidaknya teknik tersebut sesuai dengan karakter dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti menentukan beberapa informan yang dianggap memenuhi kriteria sebagai informan dengan pertimbangan bahwa informan ini merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam masalah penelitian. Informan tersebut antara lain sebagai berikut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan (Muliiani, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan Kepala Desa (Kades), Bendahara Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Burai dan masyarakat. Wawancara yang dilakukan menggunakan kuesioner secara langsung dengan topik atau permasalahan pembahasan penelitian terkait peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. Wawancara ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dalam hal penelitian dan wawancara juga menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti. Kemudian data-data yang di dapatkan dari informan di olah atau di analisis di Bab hasil dan Pembahasan penelitian

- b. Observasi

Menurut Cica Mauliani (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik ini dilakukan guna memperoleh gambaran secara langsung mengenai potensi-potensi yang ada di Desa Burai, kondisi eksisting sarana dan prasarana, karakteristik budaya di sekitar kawasan obyek wisata. Adapun perlengkapan yang digunakan dalam observasi lapangan ini adalah kamera dan form observasi terkait data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Dokumentasi

Menurut Amirullah (2013) dalam pengertian yang sederhana observasi meliputi kegiatan pencatatan pada perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Adapun Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengambil gambar,

rekaman video atau audio yang dapat menunjang hasil penelitian di Desa Burai.

d. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017:291) berkaitan dengan kajian teori dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Dengan ini penulis menggunakan studi Pustaka berupa buku-buku dan juga jurnal ilmiah terkait dengan penulisan tugas akhir.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori/struktur klasifikasi. Miles dan Huberman dalam Ulber Silalahi (2009:339) dalam Akbar (2009:25) membagi kegiatan analisis menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu redaksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga alur ini saling berkaitan satu sama lain menjadi proses siklus dan interaksi saat sebelum dan sesudah pengumpulan data yang membangun wawasan umum yang disebut analisis.

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pewawancara (interviewer) dan narasumber atau responden bertindak sebagai yang diwawancarai (interviewee).

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara nantinya diurai dan diolah kembali dalam penelitian. Dengan metode wawancara kamu bisa menggali informasi dengan lebih mendalam dan berkualitas dengan mengembangkan pertanyaan yang sesuai dengan situasi terbaru. Selain itu kamu bisa mendapatkan hal-hal khusus yang sering luput dari perhatian.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data. Observasi ini lebih banyak digunakan pada statistika survei, misalnya akan meneliti kelakuan orang-orang suku tertentu.

Observasi ke lokasi yang bersangkutan akan dapat diputuskan alat ukur mana yang tepat untuk digunakan. Jika kamu menggunakan metode observasi akan membantu kamu jika narasumber atau objek penelitian kamu yang sibuk akan lebih senang diteliti melalui metode observasi ketimbang melakukan wawancara yang cenderung memakan waktu.

3. Metode Studi Literatur

Studi literatur merupakan sebuah proses pencarian berbagai hasil kajian atau studi yang akan berkorelasi dengan penelitian yang sedang kamu lakukan. Studi literatur termasuk pada kategori sumber data sekunder yang datanya dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Karena biasanya sumber data dari studi literatur berasal dari, jurnal ilmiah, buku, makalah seminar, dan karya ilmiah. Kunci dari penggunaan data yang bersumber dari studi literatur adalah dengan mencari judul atau tema bacaan yang sesuai dengan topik penelitian yang sedang kamu jalani, setelah itu kamu bisa mulai membaca dan membuat resume atau summary yang bisa kamu jadikan sebagai data penelitian.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mengenai Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, berikut hasil dari penelitian penulis:

Peran Pemerintah Desa

Pitana dan Gayatri (2005:95), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:

- a. Motivator
- b. Fasilitator
- c. Dinamisator

Dalam kesempatan ini saya akan memaparkan hasil penelitian Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir berdasarkan indikator-indikator yang ada.

a. Peran Pemerintah sebagai motivator

Peran Pemerintah Daerah sebagai Motivator dalam pengembangan pariwisata diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan, Pemerintah daerah merupakan lembaga yang mempunyai legitimasi atau kedudukan yang dimana pada posisi statusnya mempunyai kekuasaan sehingga sangat berperan besar dalam memberikan motivator kepada pihak-pihak sektoral yang akan mendukung kegiatan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah kekuasaannya (Pitana dan Gayatri 2005; Iswanti, 2022).

Dalam pengelolaan pariwisata, peran pemerintah desa sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang berada di Desa Burai. Motivasi sangat diperlukan karena masyarakat Desa Burai harus didorong supaya lebih mengerti arah pembangunan dan pengelolaan desa wisata tersebut. Investor, masyarakat serta pengusaha merupakan sasaran utama di bidang pariwisata yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat wawancara lapangan, mengenai motivator yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam pengembangan Desa Wisata Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, terkam dari hasil wawancara dengan Bapak Erik Asrillah, Am.Kep. selaku Kepala Desa Burai, menyatakan bahwa:



Wawancara dengan Kepala Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir



Program Hibah Air Minum Perdesaan Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran Pemerintah Desa sebagai motivator sudah berperan aktif dengan memberikan dukungan dan bantuan kepada masyarakat Desa Burai. Melalui pengajuan proposal ke Kabupaten Ogan Ilir, pemerintah desa juga bekerja sama dengan PT. Pertamina dalam pembuatan fasilitas gazebo dan bekerja sama dengan Kabupaten Ogan Ilir dalam program Hibah Air Minum Perdesaan Kabupaten Ogan Ilir. Selain itu dengan pembentukan lembaga desa, Desa Burai terpilih sebagai 50 desa wisata terbaik se-

Indonesia, dan berperan terhadap pengembangan desa wisata di Desa Burai.

b. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

Peran fasilitator merupakan peran pemerintah daerah sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah otonominya serta dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku daerahnya, peran ini sendiri dapat meliputi proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan (Pitana dan Gayatri 2005; Iswanti, 2022).



Kondisi Masjid di Desa Burai, 2024

Dari hasil wawancara di atas maka di simpulkan bahwa Peran Pemerintah Desa sebagai fasilitator mengenai sarana masjid sudah baik dalam menyediakan fasilitas masjid dan musholla yang sudah layak di pakai masyarakat Desa Burai dan wisatawan yang datang untuk berwisata ke Desa Burai. Namun perlunya penambahan fasilitas perlengkapan di masjid seperti alat-alat sholat.

2. Penginapan/homestay

Homestay merupakan salah satu bentuk penginapan di mana pengunjung atau tamu akan menginap di kediaman penduduk setempat di kota tempat mereka bepergian. Fasilitas *homestay* biasanya merupakan apa yang disediakan pemilik di rumah mereka tersebut. *Homestay* sangat cocok untuk wisata keluarga karena *homestay* menawarkan fasilitas seperti rumah pribadi pada umumnya. Mulai dari dapur, peralatan rumah tangga, dan sebagainya.



Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam fasilitas *homestay* peran pemerintah desa belum menyediakan tempat *homestay* dan wisatawan yang ingin menginap memakai rumah warga yang

sudah menyediakan tempat homestay. Wisatawan yang ingin menginap atau pun bermalam di Desa Burai cukup membayar RP.100.000/orangnya, tetapi tidak dihitung untuk biaya makan. Selain itu hal ini dapat menjadi pemasukan bagi masyarakat Desa Burai yang memiliki penginapan untuk penambahan ekonomi.

3. Toilet

Toilet umum di kawasan wisata merupakan unsur penting untuk memenuhi kebutuhan MCK oleh wisatawan. Di desa Burai memiliki 4 toilet umum. Lokasi toilet umum berada di Dusun I, namun karena masih minimnya fasilitas yang ada dimana kurang terawatnya toilet tersebut, selain itu masih banyaknya sampah yang berserakan sehingga untuk wisatawan yang ingin menggunakan toilet umum biasa-nya memakai fasilitas masjid tidak jauh dari lokasi wisata yang berada di Dusun II.



Sumber: Toilet Umum di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemerintah desa belum berperan aktif sebagai fasilitator dalam pengembangan toilet umum dan wisatawan yang datang ke tempat wisata Desa Burai harus memakai masjid untuk menggunakan toilet.

4. Gazebo/Pondok

Fasilitas ketersediaan gazebo merupakan salah satu sarana yang penting dalam aspek destinasi wisata guna memfasilitasi para wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan observasi lapangan, sarana gazebo di Desa wisata Burai sudah tersedia yang terdiri dari 4 unit. Wisatawan yang datang dapat duduk santai di gazebo yang telah disediakan sambil menikmati pemandangan alam di Desa Burai. Sarana gazebo ini merupakan bantuan dari PT. Pertamina EP Pendopo Field.



Sumber: Fasilitas Gazebo yang berada di Desa Burai

Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemerintah desa belum menyediakan gazebo dengan optimal karena ketika melonjaknya wisatawan sedang liburan ke Desa Burai tentunya masih belum memadai gazebo yang ada dengan jumlah pengunjung yang datang. Selain itu gazebo yang berada di pinggir jalan akan mengganggu akses jalan dan masih kurangnya penanaman pohon sehingga masih terkena sinar matahari.

c. Peran Pemerintah Sebagai Dinamisator

Peran pemerintah desa sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah desa berperan melalui pemberian pembinaan secara intensif dan efektif kepada masyarakat.



Sumber: Gotong Royong Membersihkan Lingkungan di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata dikatakan berhasil apabila masyarakat ikut serta dalam pengembangannya. Menurut Soemarno (2010: 2-4), menyatakan bahwa suksesnya pengembangan wisata ditempuh melalui upaya-upaya antara lain melalui:

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya untuk mengembangkannya kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses pelatihan dan pengelolaan objek wisata untuk mencapai hasil yang maksimal. Desa Burai melakukan pelatihan pemandu wisata dan pengelolaan objek wisata.



Wawancara dengan Ibu Farida Selaku Masyarakat di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Dari hasil wawancara di atas maka di simpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Desa Burai belum maksimal masih ada warga di Desa Burai belum ikut serta dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Burai dan kurangnya pengetahuan teknologi pada pengembangan sumber daya manusia di Dsa Burai.

b. Kegiatan pemerintahan di desa

Kegiatan pemerintahan seperti rapat-rapat dinas dan upacara hari-hari besar (HUT Kabupaten Ogan Ilir, kegiatan festival) yang diselenggarakan di desa wisata Burai. Kegiatan HUT Kabupaten Ogan Ilir dapat dijadikan sebagai media promosi yang efektif untuk memperkenalkan potensi-potensi Desa Wisata Burai kepada masyarakat luas.



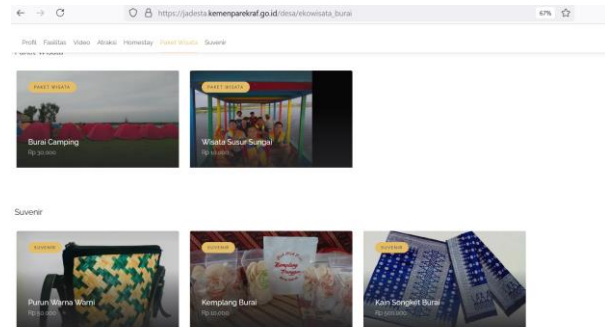
Kegiatan Pemerintahan bersama dengan Bapak Sandiaga Uno dan Bapak Herman Deru di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pemerintahan di Desa Burai sudah cukup baik dimana Desa Burai kedatangan Bapak Sandiaga Uno sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) dan Bapak Herman Deru sebagai Gubernur Sumatera Selatan. Selain itu ada juga dari dinas lainnya yang hadir ke Desa Burai.

c. Promosi

Promosi yang dilakukan adalah dengan pengelolaan website dan media sosial. Website

resmi dari desa wisata Burai sudah terdapat berbagai paket wisata yang dapat dilihat oleh wisatawan dan melalui media sosial.



https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/ekowisata_burai

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa promosi wisata di Desa Burai melalui media sosial seperti facebook, instagram, youtube. Ada juga acara TV yang datang langsung ke Desa Burai untuk syuting. Namun dari promosi di Desa Burai ini belum maksimal, masih minimnya kemajuan teknologi yang digunakan untuk mempromosikan wisata di Desa Burai.

d. Festival/pertandingan

Festival/pertandingan secara rutin diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa tersebut, misalnya mengadakan pertandingan, festival, dan lain-lain.



Festival Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa festival/pertandingan di Desa Burai sudah baik. Acara besar seperti HUT Kabupaten Ogan Ilir menampilkan berbagai macam lomba yang bisa diikuti oleh masyarakat luar dan dari desa lain.

e. Kerjasama dengan universitas

Kerja sama dengan universitas. Universitas atau perguruan tinggi melakukan pengembangan dan pengabdian supaya dilaksanakan di desa wisata. Pihak universitas dan masyarakat membedah potensi-potensi yang ada guna membuka peluang dan masukan bagi kegiatan di desa wisata tersebut.



Kegiatan KKN Universitas Sriwijaya Palembang di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan hasil wawancara di atas Desa Burai sudah bekerja sama dengan universitas yang ada di Palembang seperti Universitas Sriwijaya dan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk melaksanakan kegiatan program kuliah yaitu KKN.

5.2 Pembahasan

Pembahasan dari peneliti berupa hasil wawancara dengan para sumber informasi, sehingga dari wawancara tersebut di dapat jawaban dan penjelasan atas indikator peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata sebagai berikut:

Peran Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan indikator yang di kemukakan oleh Pitana dan Gayatri (2005:95), yaitu pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Pembahasannya sebagai berikut:

a. Sebagai Motivator

Peran pemerintah desa sebagai motivator dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan untuk mengembangkan pariwisata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah desa sebagai motivator sudah baik. Dapat diketahui bahwa pemerintah desa melakukan pengajuan proposal ke Dinas Kabupaten Ogan Ilir untuk menambah fasilitas dan nama desa wisata terdaftar di Kabupaten Ogan Ilir. Kemudian pemerintah desa sudah bekerja sama dengan PT. Pertamina dan dinas PUPR. Selain itu pemerintah Desa berperan aktif dalam program yang sedang berjalan saat ini yaitu pembangunan dermaga untuk wisata susur sungai yang ada di Desa Burai dan pemerintah desa juga membentuk lembaga-lembaga desa seperti Pokdarwis, BUMDES, dan karang taruna yang berfungsi untuk membantu pemerintah desa dalam menjalankan pengembangan wisata di Desa Burai.

b. Sebagai Fasilitator

Peran pemerintah desa sebagai fasilitator dalam menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pengembangan potensi objek wisata yang terdapat di wilayahnya. Berdasarkan hasil penelitian peran pemerintah desa sebagai fasilitator belum

maksimal, dimana masih ada fasilitas yang belum tersedia, seperti toilet umum. Dimana toilet umum tersebut belum dialokasikan dengan baik oleh pemerintah desa sehingga wisatawan harus menggunakan toilet masjid. Kemudian *homestay*, untuk wisatawan yang ingin menginap di Desa Burai memakai rumah warga yang menyediakan *homestay* namun dari pemerintah desa sendiri belum menyediakan tempat tinggal. Lalu fasilitas tempat parkir dimana lahan parkir yang digunakan bukan lahan parkir khusus wisatawan yang datang, namun masih menggunakan lahan parkir di SD dan lapangan sepak bola serta masih banyak wisatawan yang memarkir kendaraannya di pinggir jalan sehingga mengganggu aktivitas warga di Desa Burai. Selain itu masih minimnya fasilitas yang ada seperti gazebo yang belum cukup memadai kebutuhan pengunjung yang datang. Tentunya ini berpengaruh dalam pengembangan desa wisata di Desa Burai karena fasilitas sarana dan prasarana menjadi faktor penting guna meningkatkan pengembangan pariwisata.

c. Sebagai Dinamisator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki peran yang cukup baik sebagai dinamisator untuk memperoleh dukungan atau partisipasi dari masyarakat Desa Burai dan semua pihak yang terkait dalam pengembangan desa wisata di Desa Burai. Dimana pemerintah desa memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Burai seperti pelatihan pemandu wisata, pelatihan UMKM, dan pelatihan pembuatan souvenir Namun, dalam hal gotong royong untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan desa wisata di Desa Burai, pemerintah desa belum aktif mesosialisasikan gotong royong guna akan kesadaran masyarakat Desa Burai dalam membangun pengembangan wisata Desa Burai. Tentunya hanya sebagian masyarakat saja yang terlibat dalam menjaga kelestarian wisata di Desa Burai.

Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata dikatakan berhasil apabila masyarakat ikut serta dalam pengembangannya. Menurut Soermarno (2010: 2-4), menyatakan bahwa suksesnya pengembangan wisata ditempuh melalui upaya-upaya antara lain melalui:

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan sumber daya manusia, dilakukan dengan memberikan pelatihan pemandu wisata. Dimana menjadikan pokdarwis pemandu wisata

atau sebagai *tour guide* ketika ada yang datang berwisata ke Desa Burai, seperti ibu-ibu pengajian atau dari kelompok pariwisata. Selain itu, masyarakat juga diberikan pelatihan UMKM yang memiliki usaha di Desa Burai supaya ketika pengunjung datang, usaha yang dimiliki masyarakat tersebut bisa diperkenalkan dan dibeli oleh pengunjung yang datang ke Desa Burai. Namun, dari segi pengembangan sumber daya manusia belum maksimal dimana masih ada warga di Desa Burai belum ikut serta dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Burai dan kurangnya pengetahuan teknologi pada pengembangan sumber daya manusia di Desa Burai.

b. Kegiatan pemerintahan di desa

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pemerintahan seperti rapat-rapat dinas dan upacara hari-hari besar (HUT Kabupaten Ogan Ilir, kegiatan festival) yang diselenggarakan di desa wisata Burai. Kegiatan HUT Kabupaten Ogan Ilir dapat dijadikan sebagai media promosi yang efektif untuk memperkenalkan potensi-potensi Desa Wisata Burai kepada masyarakat luas.

c. Promosi

Promosi yang dilakukan adalah dengan pengelolaan website dan media sosial. Website resmi dari desa wisata Burai sudah terdapat berbagai paket wisata yang dapat dilihat oleh wisatawan dan melalui media sosial seperti instagram, facebook, dan youtube yang bisa digunakan dengan baik untuk mengembangkan desa wisata lebih maju. Namun media promosi yang digunakan belum optimal karena masih minimnya sumber daya manusia terhadap teknologi.

d. Festival/Pertandingan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival/pertandingan dilakukan pada hari HUT Kabupaten Ogan Ilir atau hari Kemerdekaan Indonesia. Desa Burai mengadakan festival seperti perlombaan bidar mini yang diikuti masyarakat dari berbagai desa tidak hanya Desa Burai saja dari desa lain juga ikut berpartisipasi dalam perlombaan tersebut. Tidak hanya mengadakan perlombaan Desa Burai juga mempersiapkan kuliner dari usaha masyarakat Desa Burai yang akan di promosikan kepada orang-orang yang akan datang ke acara festival

e. Kerjasama dengan universitas

Kerjasama dengan universitas. Universitas atau perguruan tinggi melakukan pengembangan dan pengabdian supaya dilaksanakan di desa wisata. Pihak universitas dan masyarakat membedah potensi-potensi yang ada

guna membuka peluang dan masukan bagi kegiatan di desa wisata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, Desa Burai sudah melakukan kerja sama dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dan Universitas Negeri Sriwijaya dengan mendatangkan mahasiswa KKN untuk memberi pelatihan kepada masyarakat Desa Burai. Hal ini dapat membantu masyarakat desa Burai dengan terjalin kerja sama dengan universitas dalam pengembangan desa wisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dapat diambil kesimpulan bahwa Pemerintah Desa dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Burai memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator, dimana pemerintah sudah berperan cukup baik sebagai motivator, namun sebagai fasilitator dan dinamisator masih belum maksimal. Peran pemerintah desa sebagai fasilitator masih ada fasilitas yang belum tersedia seperti toilet, tempat parkir, dan *homestay*. Sebagai dinamisator belum berperan aktif, masih ada masyarakat yang belum ikut serta dalam kegiatan gotong royong. Pengembangan desa wisata melalui upaya pengembangan sumber daya manusia, kegiatan pemerintahan, promosi, festival atau pertandingan, dan kerjasama dengan universitas sudah cukup berhasil, namun masih perlu adanya perbaikan dalam upaya meningkatkan pengembangan dan teknologi yang lebih baik agar desa Burai bisa lebih maju lagi dan terkenal di masyarakat lokal maupun mancanegara.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas terkait peran pemerintah desa dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Burai peneliti memberikan saran yaitu Pemerintah Desa Burai lebih berperan aktif untuk mengajak seluruh masyarakat di sana ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian dan kebersihan guna meningkatkan wisata di Desa Burai. Media promosi yang digunakan seperti facebook, instagram, serta website dibuat lebih menarik lagi sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi Desa Burai. Pemerintah Desa Burai perlu memperbaiki toilet umum, pembuatan lahan parkir guna meningkatkan sarana dan prasarana dalam pengembangan desa wisata. Selain itu perlunya *content creator* atau marketing yang

digunakan sebagai upaya dalam pengembangan desa wisata di Desa Burai bisa lebih maju lagi dari desa wisata lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. F., & Fadlurrahman. (2018). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Temanggung Dalam Pengembangan Objek Wisata. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, Vol 2 No 1.
- Arifin, Ahmad Z. 2017. *Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pada Kampung Bintang Bekapur Desa Bintang Buyu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintan*. Tanjungpinang: Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Aslan, M., Madani, M., & Aksa, N. (2015). PERAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN TERMINAL DI TERMINAL REGIONAL DAYA KOTA MAKASSAR. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 No 3.
- Chaerunnisa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata. Volume 9 No.4.
- Damayanti, E., M. S. Soeaidy, dan H. Ribawanto. 2015. Strategi *Capacity Building* Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 2(3): 464-470.
- Detmuliati, A. (2021). Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Burai Sumatera Selatan. *Journal Of Tourism Research*.
- Damayu, Wike T. 2015. *Peran Pemerintahan Desa Mengelola Potensi Kepariwisata B29 di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang*. Jember: Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Jember.
- Kementrian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dalam pasal 1
- Laipi, I. C. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KECAMATAN AIRMADIDI DAN KECAMATAN KALAWAT KABUPATEN MINAHASA UTARA. *Jurnal Spasial*, Vol 7 No 1.
- Martins, Z., S. A. Paturusi, dan I. B. K. Surya. 2017. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Area Branca Metiaut, Dili. *JUMPA*. 3(2): 372-386.
- Permatasari, M., Julvirta, E., & Ahdian, M. R. (2022, Desember). Pengembangan Potensi Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Sugih Waras Kabupaten Ogan Komering Ilir, Palembang). *Tourism Scientific Journal*, Vol 8 No 1.
- Permendagri No.84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa (SOTK).
- Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *JURNAL GOVERNANCE*, Vol 1 No. 2.
- Sahid , A. (2024). Efektivitas Peranan Pemerintah Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisata Di Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros. *Journal of Administrative and Sosial Science (JASS)* , Vol 5 No.1.
- Sumiardi, A. (2014). PERANAN LURAH DALAM PEMBANGUNAN RUMAH LAYAK HUNI DI KELURAHAN BAGAN KELADI KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA DUMAI. *Institutional Repository*.
- Suranny, L. E. (2021). PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI PERDESAAN DI KABUPATEN WONOGIRI. *Litbang Sukowati*, Vol 5 No 1.
- Sugiman. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, Vol. 7 No.1.
- Tingginehe, A. M., Waani, J. O., & Wuisang, C. E. (2019). Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. *Jurnal Spasial*, Vol 6. No. 2.
- Yoeti, O.A. 1982. Perencanaan Strategis Pemasaran daerah Tujuan Wisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita. Yoeti, O.A. 2003.

Zulman, B. (2018). OTONOMI DESA:
KONSEPSI TEORITIS DAN LEGAL. *Jurnal
Analisis Sosial Politik*, Vol 2 No. 2.

METODE PENELITIAN